

Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BEI Tahun 2014-2018

Mardianto

Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Batam, mardianto.zhou@uib.ac.id, Indonesia

Abstract. The study was conducted with the aim of analyzing the effect of ownership structure, company size and company growth as an independent variables on earnings management as the dependent variable. Ownership structure is represented by proxies of ownership concentration, institutional ownership, family ownership, and state ownership. This study collected data with a purposive sampling method. The object of collecting data samples is in the form of data from financial reports and annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2014 to 2018. This study uses multiple regression analysis methods to examine the effect of independent variables on the dependent variable. Research data were tested using Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The results showed that family ownership, institutional ownership and state ownership had a significant positive effect on earnings management. Ownership concentration has a significant negative effect on earnings management. Meanwhile, company size and company growth do not have a significant relationship with earnings management.

Keywords: earnings management, ownership structure, company size, company growth

Pendahuluan

Laporan keuangan biasanya digunakan sebagai alat ukur bagi beberapa instansi keuangan eksternal seperti bank dalam menilai kelayakan ekonomi perusahaan tersebut dalam menerima pinjaman ataupun transaksi keuangan lainnya. Para pemegang saham dan investor pun mengambil informasi dari laporan keuangan dalam menilai kelayakan investasi perusahaan. Laporan keuangan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat atau dikerjakan harus bersifat transparan dan handal. Manajer dalam suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab dalam melaporkan laporan keuangan periode tertentu kepada pihak internal maupun eksternal ketika dibutuhkan.

Manajemen laba terjadi karena manajer di dalam perusahaan mengubah penyusunan transaksi dan menggunakan *judgement* yang ada untuk mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat membuat pihak-pihak yang berkepentingan salah mengambil keputusan mengenai nilai ekonomis perusahaan dikarenakan hasil dari laporan keuangan mempunyai hubungan dengan kontrak yang berlaku dan bergantung dengan angka akuntansi yang terdapat dalam laporan perusahaan tersebut (Healy dan Wahlen, 1999). Hal ini berkaitan erat dengan teori keagenan.

Konflik keagenan terjadi dikarenakan terdapat perbedaan prinsip atau kepentingan dalam perusahaan antara penanam modal dengan manajer suatu perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Manajemen laba sebenarnya merupakan fenomena yang susah dihindari. Hal ini dikarenakan standar akuntansi yang mengharuskan penggunaan basis akrual pada saat menyusun laporan keuangan. Penggunaan pengukuran basis akrual sangat penting untuk diamati dalam mendeteksi tindakan manajemen laba dalam suatu perusahaan.

Maraknya kasus manajemen laba mencerminkan peningkatan laporan keuangan yang dilaporkan jauh dari transparan dikarenakan sebagian manajer menggunakan tindakan manajemen laba untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan untuk kepentingan sendiri. Masalah manajemen laba semakin menjadi perhatian publik seperti munculnya beberapa kasus yang terkenal di mata publik. Contohnya PT Bank Lippo Tbk yang melakukan manipulasi laporan keuangan per tanggal 30 September 2002 dengan menyampaikan ke publik bahwa total aset perseroan sebesar Rp24triliun dan laba bersih sebesar Rp98Milyar. Akan tetapi didalam

pelaporan ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 27 Desember 2002, perusahaan kemudian mengubah total aset menjadi Rp22,8triliun serta perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp1,3triliun. Pada saat itu investor ataupun nasabah menjadi kecewa dan merasa dicurangi dikarenakan telah menanamkan dananya sebelum pelaporan ke BEJ.

Lassoued, Attia, dan Sassi (2017) mengemukakan bahwa struktur kepemilikan dapat digunakan untuk mengawasi manajemen perusahaan dalam upaya menekan praktek manajemen laba. Penelitiannya mengungkapkan bahwa perusahaan yang tinggi struktur kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan negara terbukti mampu menurunkan praktek manajemen laba perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dan memasukkan variabel ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba dengan mengambil sampel data pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk kurun waktu tahun 2014 sampai dengan 2018.

Kerangka Teoritis dan Perumusan Hipotesis

Menurut Ronen dan Yaari (2008), manajemen laba adalah sekumpulan dari suatu ketetapan manajerial yang mengakibatkan manajer tidak mengungkapkan atau melaporkan laporan keuangan dalam jangka pendek dan manajer mengoptimalkan laba pada perusahaan. Manajemen laba legal jika keuntungan yang akan dilaporkan pada laporan keuangan sesuai dengan *General Accepted Accounting Principle* (GAAP) seperti mengubah metode untuk penyusutan dan metode untuk penilaian persediaan. Manajemen laba adalah perubahan laporan keuangan yang dilaporkan menjerumuskan penanam modal dan mempengaruhi hasil kontrak (Healy dan Wahlen, 1999). DeFond dan Francis (2005) menyimpulkan bahwa standar akuntansi mengizinkan akuntan untuk memilih pilihan yang harus dilakukan, penilaian yang dibuat, dan asumsi oleh manajer dalam menghasilkan laporan keuangan. Oleh karena itu, validitas tergantung pada asumsi peneliti dari kualitas pelaporan dan bagaimana kualitas tersebut diukur. Namun, manajemen laba dapat dilakukan jika tidak diawasi dengan tepat. Hal ini dikarenakan kesengajaan untuk mengelola laporan keuangan yang tidak tepat untuk memenuhi proyeksi yang sesuai untuk semua orang (Millstein, 2005).

Secara umum, terdapat 2 metode dalam mengendalikan manajemen laba perusahaan. Metode

pertama adalah memanipulasi pendapatan perusahaan yang dapat mempengaruhi arus kas perusahaan. Kebijakan ini biasanya dikenal sebagai manajemen laba nyata (Roychowdhury, 2006). Praktek manajemen laba yang nyata biasanya ditempuh melalui tiga pendekatan yaitu biaya produksi, pemanipulasian arus kas dalam kegiatan operasional, dan biaya kebijakan. Metode kedua adalah memanipulasi laba dengan cara akrual. Kebijakan ini dikenal sebagai manajemen laba dengan berbasis akrual (Healy dan Wahlen, 1999). Manajemen laba berdasarkan akrual dapat didefinisikan sebagai tindakan perusahaan dalam memanipulasi kegiatan operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan perusahaan (Healy dan Wahlen, 1999). Gunny (2014) menyatakan bahwa manipulasi manajemen laba berbasis akrual lebih kerap digunakan sebagai pusat observasi atau pemeriksaan oleh auditor daripada keputusan produksi dan harga dalam perusahaan. Ratmono(2010) mengungkapkan bahwa manajemen laba dengan manipulasi aktivitas yang nyata itu sulit untuk ditemukan oleh auditor.

Menurut Warfield, Wild, dan Wild (1995), manajer yang mempunyai saham dalam perusahaan dapat mengurangi dorongan untuk memanipulasi informasi akuntansi yang akan dilaporkan. Sedangkan menurut Leuz, Nanda, dan Wysocki (2003), manajemen laba tidak mampu menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dengan demikian manajemen laba dinilai tidak bisa melindungi kepentingan investor sepenuhnya.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Manajemen Laba

Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi sistem internal dalam kedisiplinan manajemen dengan meningkatkan efektivitas pemantauan untuk sebuah perusahaan. Hal itu disebabkan jika penanam modal saham mempunyai kepemilikan yang besar maka bisa mempunyai akses informasi yang lebih baik dalam perusahaan untuk mengimbangi keuntungan informasi yang didapat dari manajemen. Tindakan manipulasi manajemen laba dapat dikurangi jika hal tersebut dapat diwujudkan (Ooghe dan Langhe, 2012). Usman dan Yero (2012) menyimpulkan kepemilikan terkonsentrasi memiliki dampak signifikansi secara negatif dengan manajemen laba. Jika suatu perusahaan tersebut mempunyai kepemilikan terkonsentrasi yang tinggi, maka kemungkinan untuk memanipulasi laporan keuangan akan semakin kecil. Penelitian

Abdoli (2011) konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman dan Yero (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan konsentrasi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

H₁ = konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba

Menurut Siregar dan Utama (2008), manajemen laba lebih efisien untuk dikontrol pada perusahaan kepemilikan keluarga dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga. Perusahaan kepemilikan keluarga akan lebih efektif dibandingkan dengan perusahaan kepemilikan publik dalam hal menjaga kualitas laporan keuangan. Kepemilikan keluarga yang efektif akan menurunkan biaya agensi (*agency cost*).

Richardson dan Leung (2011) dalam penelitiannya terhadap perusahaan-perusahaan di Hongkong menemukan bahwa kontrol kepemilikan keluarga mempunyai hubungan positif dalam mempengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian mengemukakan bahwa suatu perusahaan yang dikontrol oleh kepemilikan saham keluarga mempunyai tingkat kualitas atau mutu pelaporan keuangan yang lebih tinggi dan konsisten. Perusahaan dengan kontrol kepemilikan keluarga mempunyai kemungkinan dalam keterlibatan praktek menurunkan manajemen laba.

H₂ = kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Menurut Tarjo (2008), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang merupakan suatu lembaga atau institusi yakni perusahaan asuransi, bank, dan institusi lain-lainnya. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan yang dihitung pada saat akhir tahun laporan keuangan. Dalam hal ini, kepemilikan institusional mempunyai kualitas seperti keahlian, sumber daya, dan profesionalisme yang memungkinkan untuk mengoptimalkan pengawasan terhadap manajer perusahaan yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan Alaryan (2015) menjelaskan adanya pengaruh signifikan positif dari kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut menggunakan laporan tahunan

perusahaan industri untuk periode 2009 sampai dengan 2013. Roodposhti dan Chashmi (2010) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa kepemilikan institusional berhubungan positif dengan manajemen laba.

H₃ = kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Negara terhadap Manajemen Laba

Menurut teori berbasis sumber daya, perusahaan milik negara memiliki kelebihan dalam mengakses sumber daya, manfaat pajak, dan jaminan pada lingkungan operasi yang semuanya menambah nilai perusahaan milik negara. Namun, menurut teori agensi perusahaan milik negara memiliki beban tanggung jawab sosial dan tujuan politik seperti mempertahankan pekerjaan dan memenuhi sasaran pendapatan tahunan pada pemerintah. Karena itu, perusahaan milik negara tidak mampu untuk melakukan keputusan yang optimal dan dapat menurunkan nilai perusahaan (Wei, Xie, dan Zhang, 2005).

Wang dan Yung (2011) menunjukkan bahwa perlindungan terhadap perusahaan milik negara oleh pemerintah mengarah ke struktur insentif yang berbeda di perusahaan negara dan menghasilkan tingkat manajemen yang lebih rendah. Najid dan Rahman (2011) menemukan bahwa keterlibatan kepemilikan negara dengan perusahaan yang berkaitan dengan pemerintah dapat menunjukkan hubungan yang positif terhadap kualitas manajemen laba.

H₄ = Kepemilikan negara berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Jouber dan Fakhfakh (2011) menyimpulkan jika pengukuran ukuran perusahaan dengan penggunaan *the natural log of total asstes* mempunyai hubungan positif pada manajemen laba. Serta, Goh, Lee, dan Cho (2016) menunjukkan hasil positif secara signifikan hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Hal itu karena perusahaan yang lebih besar bisa terlibat dalam manajemen laba karena akrual diskresioner yang besar.

Hasil dari penelitian oleh Mamman *et al.* (2016) mengungkapkan ukuran perusahaan mendapatkan hasil yang positif dengan manajemen laba. Hasil tersebut dapat dikaitkan dengan keuntungan yang dinikmati oleh perusahaan yang lebih besar melalui skala ekonomi dan ekonomi ruang lingkup. Dengan demikian, semakin besar perusahaan berarti semakin berkualitas juga laporan keuangan perusahaan tersebut dikarenakan dapat mempekerjakan manajer dan auditor yang kompeten untuk mengaudit akunnya. Temuan ini konsisten dengan temuan Sharon (2009). H₅ = Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Lyu, Chun, Yuen, dan Zhang (2016) mengungkapkan pertumbuhan perusahaan berhubungan secara signifikan positif dengan *discretionary accruals*. Al-rassas dan Kamardin (2017) juga mengungkapkan relasi signifikan secara positif antara pertumbuhan perusahaan dan *discretionary accruals*. Dimitropoulos dan Asteriou (2010), Gul, Fung, dan Jaggi (2009), dan Sharma dan Kuang (2014) menyimpulkan bahwa pertumbuhan mempunyai hubungan positif pada manajemen laba. H₆ = Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Definisi Operasional Variabel dan Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan variabel kuantitatif dan bisa dikelompokkan sebagai penelitian dasar dikarenakan tujuan untuk penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi konsep teoritis. Penelitian dasar diharapkan bisa membantu dalam pengembangan teori.

Penelitian ini bersifat kausal komparatif, dimana penelitian yang dilakukan adalah untuk mencari tahu tentang sebab akibat dari dua variabel atau lebih dengan cara berdasarkan peninjauan terhadap akibat yang terjadi lalu mencari atau menginvestigasikan kembali faktor penyebabnya dengan melalui data yang dikumpulkan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penelitian tersebut dilakukan dengan bertujuan untuk menganalisis apakah variabel independen yang diuji berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

Variabel Dependen: Manajemen Laba

Definisi dari manajemen laba adalah suatu tindakan yang bisa merendahkan nilai integritas dalam laporan keuangan sehingga bisa mempengaruhi investor atau pengguna laporan keuangan yang telah percaya dengan hasil dari rekayasa tersebut (Setiawati dan Na'im, 2000). Penggunaan proksi dalam melakukan pengukuran manajemen laba adalah diskresional akrual yaitu dengan menggunakan *modified Jones model* (Abdullah dan Ismail, 2016).

Mengukur Total Accruals (TACC)

$$TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

$$TACC_{it} / TA_{it-1} = a_1 (1/TA_{it-1}) + a_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / TA_{it-1}) + a_3 (\Delta PPE_{it} / TA_{it-1}) + a_4 ROA_{it-1}$$

Mengukur Discretionary Accruals (DAC)

$$DAC_{it} = TACC_{it} / TA_{it-1} - NDAC_{it} / TA_{it-1}$$

Mengukur Non-discretionary Accruals (NDAC)

$$NDAC_{it} = a_1 (1/TA_{it-1}) + a_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / TA_{it-1}) + a_3 (\Delta PPE_{it} / TA_{it-1}) + a_4 ROA_{it-1}$$

Variabel Independen: Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan yaitu kepemilikan dari pihak eksternal perusahaan yang diukur menggunakan persentase saham yang didapatkan dari sebagian kecil perseorangan maupun kelompok. Rumus perhitungan konsentrasi kepemilikan menurut Grimaldi dan Muserra (2017) adalah:

Persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham setidaknya terdapat 2% dari saham biasa perusahaan *i* untuk periode *t*.

Variabel Independen: Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga yaitu kepemilikan saham dalam suatu organisasi ataupun perusahaan yang dimiliki anggota keluarga. Dimana kepemilikan ini melibatkan anggota keluarga dalam melakukan berbagai kegiatan operasional yang ada pada perusahaan. Rumus perhitungan kepemilikan keluarga menurut (Darmadi, 2016) adalah:

$$\frac{\% \text{ Jumlah saham kepemilikan keluarga}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Variabel Independen: Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan pemegang saham dalam suatu perusahaan yang terdiri dari sebuah institusi maupun lembaga. Perumusan kepemilikan institusional menggunakan jumlah saham yang dipegang oleh investor institusi. Rumus perhitungan kepemilikan institusional menurut Susanto dan Pradipta (2016) adalah:

$$\frac{\% \text{ Jumlah saham kepemilikan institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Variabel Independen: Kepemilikan Negara

Kepemilikan negara dapat memberikan manfaat seperti hak istimewa seperti subsidi langsung dan perlakuan dengan pengaturan khusus. Kerangka hukum dapat mempengaruhi hubungan antara kepemilikan negara dan tata kelola perusahaan. Rumus perhitungan kepemilikan negara menurut Ali, Qiang, dan Ashraf (2018) adalah:

$$\frac{\% \text{ Jumlah saham kepemilikan negara}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Variabel Independen: Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan kecil atau besarnya standar entitas yang dinilai berdasarkan dengan nilai total aset. Ukuran perusahaan biasanya dikelompokkan dengan beberapa kelompok seperti ukuran perusahaan yang besar, kecil dan sedang. Proksi dalam mengukur ukuran perusahaan menurut Roodposhti dan Chashmi (2010) adalah:

Nilai logaritma dari total aset

Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yaitu tolak ukur mengenai keberhasilan perusahaan dalam melakukan investasi untuk pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Proksi yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan menurut Mehrani, Moradi, dan Eskandar (2017) adalah:

$$\frac{\text{Nilai pasar per saham}}{\text{Nilai buku persaham}}$$

Statistik Deskriptif

Penelitian kuantitatif ini teknik menganalisa datanya menggunakan statistik deskriptif berfungsi dalam melakukan analisis data untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul bermaksud untuk mudah dipahami dan dapat diinterpretasikan dikarenakan hasil yang terkumpul terbentuk dari tabulasi (Sugiyono, 2013). Teknik dari analisis ini dapat memberikan informasi umum mengenai cara penyajian data dan memberi penjelasan mengenai data yang akan dilakukan pengujian. Contohnya seperti nilai maksimum, jumlah data, nilai minimum, dan juga standard deviasi yang terdapat didalam setiap variabel untuk data non kategori.

Regresi Panel

Terdapat 3 metode yang biasa digunakan untuk regresi panel, antara lain:

- Pooled Least Square (PLS)* yaitu teknik agar bisa mengestimasi model data panel.
- Fixed Effect Model (FEM)* mengasumsikan bahwa *slop* ataupun *intersep* dari masing-masing individu dan waktu adalah berbeda dan bersifat tetap.
- Random Effect Model (REM)* mengasumsikan bahwa untuk setiap perusahaan terdapat *intersep* yang berbeda, dimana merupakan variabel stokastik atau *random*.

Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan dalam model yang terbaik pada regresi panel antara PLS, FEM, dan REM dilakukan dengan menerapkan 2 teknik dari estimasi model. Dua teknik tersebut yaitu memakai statistik uji *Chow* dan uji *Hausman*.

Uji *Chow* dilakukan agar dapat memastikan apakah model *pooled least square* dengan *fixed effect model* yang akan digunakan. Model regresi layak menggunakan FEM jika nilai signifikan melebihi 0,05 dikarenakan penggunaan FEM dinilai paling tepat dalam memprediksikan variabel dependen. Namun jika hasil menunjukkan sebaliknya maka model regresi yang layak adalah *pooled least squares* (Ariefianto, 2012).

Uji *Hausman* yang dilakukan agar dapat menemukan antara model *fixed effect* atau *random effect* yang layak. Dimana pengujian dengan *Hausman* menganalisis hasil seperti *Chi Square* dengan ketentuan jika nilai *Chi Square* dibawah 0,05 maka

model yang layak adalah *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai diatas 0,05 maka model yang layak adalah *random effect model* (Ariefianto, 2012).

Uji Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis yaitu agar dapat memahami seberapa besar kontribusi untuk masing-masing variabel yang terpengaruh (Ariefianto, 2012). Uji hipotesis dalam penelitian umumnya berupa uji F, uji t, dan uji *Goodnes of Fit Model*.

Menurut Ghozali (2011), uji F bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari variabel independen terhadap dependen secara simultan. Kriteria dalam uji F sebagai berikut:

- Jika nilai dari probabilitas melebihi 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap dependen.
- Jika nilai dari probabilitas dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan dengan dependen.

Uji t memperlihatkan kesesuaian parameter dengan hipotesis antara pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria uji t dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi dibawah 0,05, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Uji *goodness of fit model* digunakan untuk menguji kecocokan dari mode regresi yang dihasilkan pada regresi panel. R^2 dapat menjelaskan seberapa besarnya perubahan ataupun variasi dalam sebuah variabel dapat dijelaskan oleh variasi ataupun perubahan dalam variabel yang lain (Ashari dan Santoso, 2005). Apabila nilai R^2 tinggi maka semakin tinggi independen bisa menjelaskan variabel dependen namun, jika nilai R^2 menunjukkan hasil yang kecil maka sebaliknya (Ghozali, 2011).

Analisis dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Data pada penelitian ini berupa data sekunder yang menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2014 sampai dengan 2018. Jumlah sampel yang digunakan adalah 400 perusahaan. Pada penelitian ini setiap perusahaan diobservasi dalam empat tahun sehingga total keseluruhan data yang digunakan untuk diuji adalah 2000 data. Terdapat data yang menyimpang sebanyak

312 data, sehingga total data yang terdapat didalam penelitian menjadi 1688 data.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	SD
Konsentrasi Kepemilikan Keluarga	1688	0,0000	0,998	0,719	0,1777
Kepemilikan Institusional	1688	0,0000	0,986	0,463	0,3138
Kepemilikan Negara	1688	0,0000	0,998	0,624	0,2573
Kepemilikan Perusahaan	1688	0,0000	0,900	0,033	0,1417
Ukuran Perusahaan	1688	1,41	444,71	9,868	23,382
Pertumbuhan Perusahaan	1688	0,0002	5590,00	32,59	245,36
Manajemen Laba	1688	-0,1660	0,107	-0,027	0,0590

Sumber : Data penelitian diolah (2020)

Uji Chow

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Effect Test	Prob.	Kesimpulan
Cross Section Chi-square	0,0000	Fixed Effect Model

Sumber : Data penelitian diolah (2020)

Tabel 2 memperlihatkan hasil dari nilai probabilitas senilai 0,0000. Jadi metode yang dipilih merupakan *Fixed Effect Model*. Maka penelitian ini berlanjut dengan metode uji *hausman*.

Uji Hausman

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

Effect Test	Prob.	Kesimpulan
Cross Section Random	0,2377	Random Effect Model

Sumber : Data penelitian diolah (2020)

Dilihat dari Tabel 3 diatas, dapat diamati bahwa hasil probabilitas menunjukkan angka sebesar 0,2377 yang artinya dalam pengujian ini, pola yang akan digunakan yaitu *Random Effect Model* karena hasilnya lebih dari 0,05.

Uji F

Pengujian F bertujuan untuk mendeteksi apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut ini adalah hasil penelitian uji F yaitu:

Tabel 4
Hasil Uji F

Variabel Dependen	Sig.	Kesimpulan
Manajemen Laba	0,023835	Signifikan

Sumber : Data penelitian diolah (2020)

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, kepemilikan negara, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti model regresi dalam penelitian bisa dipakai untuk memprediksikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel manajemen laba.

Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t yang dilakukan dengan metode *REM* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
C (Constant)	-0,03772	0,3037		
Konsentrasi Kepemilikan Keluarga	-0,04089	0,0124	Signifikan Negatif	Terbukti
Kepemilikan Institusional	0,020412	0,0031	Signifikan Positif	Terbukti
Kepemilikan Negara	0,034124	0,0024	Signifikan Positif	Terbukti
Kepemilikan Perusahaan	0,041601	0,0286	Signifikan Positif	Terbukti
Ukuran Perusahaan	0,000633	0,8210	Tidak Signifikan	Tidak terbukti
Pertumbuhan Perusahaan	7,615464	0,3679	Tidak Signifikan	Tidak terbukti

Sumber : Data penelitian diolah (2020)

1. Hasil Pengujian H₁

Tabel 5 diatas menunjukkan nilai signifikansi konsentrasi kepemilikan sebesar 0,0124. Hal tersebut berarti bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil koefisien yang menunjukkan nilai -0,0408 mengindikasikan bahwa konsentrasi kepemilikan dan manajemen laba memiliki hubungan

signifikan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa H₁ terbukti dimana jika suatu perusahaan mempunyai konsentrasi kepemilikan yang tinggi maka kualitas laporan keuangan akan lebih terjaga dan manajer cenderung tidak mempunyai ruang untuk melakukan tindakan manipulasi laba (Rad *et al.*, 2016).

2. Hasil Pengujian H₂

Tabel 5 diatas menunjukkan nilai signifikansi kepemilikan keluarga sebesar 0,0031. Hal tersebut berarti bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil koefisien yang menunjukkan nilai 0,0204 mengindikasikan bahwa kepemilikan keluarga dan manajemen laba memiliki hubungan signifikan positif. Hasil ini menunjukkan bahwa H₂ terbukti dimana praktek manajemen laba cenderung meningkat dikarenakan mayoritas saham perusahaan dimiliki oleh kepemilikan keluarga sehingga pihak keluarga pemilik perusahaan mempunyai hak dan akses lebih luas untuk mengelola dan memanipulasi laba pada perusahaan supaya laporan keuangan di perusahaan yang dipimpinya kelihatan bagus (Alaryan, 2015).

3. Hasil Pengujian H₃

Tabel 5 diatas menunjukkan nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,0024. Hal tersebut berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil koefisien yang menunjukkan nilai 0,0034 mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional dan manajemen laba memiliki hubungan signifikan positif. Hasil ini menunjukkan bahwa H₃ terbukti dimana apabila kepemilikan institusional semakin tinggi, maka perusahaan tersebut akan memiliki tingkat manajemen laba yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan saham institusional cenderung kurang aktif dalam melakukan pemantauan yang efektif dalam suatu perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan praktek pemanipulasian laba perusahaan (Roodposhti & Chashmi, 2010).

4. Hasil Pengujian H₄

Tabel 5 diatas menunjukkan nilai signifikansi kepemilikan negara sebesar 0,0286. Hal tersebut berarti bahwa kepemilikan negara berpengaruh

signifikan terhadap manajemen laba. Hasil koefisien yang menunjukkan nilai 0,0416 mengindikasikan bahwa kepemilikan negara dan manajemen laba memiliki hubungan signifikan positif. Hasil ini menunjukkan bahwa H₄ terbukti. Ben-Nasr *et al.*(2015) berpendapat bahwa kepemilikan negara memiliki insentif yang lebih tinggi dalam keterlibatan untuk melakukan praktik manajemen laba dikarenakan bertujuan secara politik dalam upaya memaksimalkan laba.

5. Hasil Pengujian H₅

Tabel 5 diatas menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,8210. Hal tersebut berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil koefisien yang menunjukkan nilai 0,000633 mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dan manajemen laba memiliki hubungan signifikan positif. Hasil ini menunjukkan bahwa H₅ tidak terbukti.

6. Hasil Pengujian H₆

Tabel 5 diatas menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,3679. Hal tersebut berarti bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil koefisien yang menunjukkan nilai 7,6154 mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan dan manajemen laba memiliki hubungan signifikan positif. Hasil ini menunjukkan bahwa H₆ tidak terbukti.

Uji of Goodness Fit Model

Tabel 6
Hasil Uji Goodness of Fit Model

Variabel Dependen	Adjusted R Square
Manajemen Laba	0,005084

Sumber : Data penelitian diolah (2020)

Hasil dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa pengujian dengan menggunakan *Goodness of Fit Model* memperlihatkan nilai *Adjusted R Square* untuk model penelitian sebesar 0,005084 atau 0,50%. Artinya variabel independen yakni kepemilikan keluarga, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan negara, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba sebanyak 0,50%. Sedangkan sisanya sebanyak 99,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba. Struktur kepemilikan diwakilkan oleh konsentrasi kepemilikan, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan kepemilikan negara. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berperan penting dalam mempengaruhi praktek manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi terbukti lebih mampu menurunkan aktivitas manajemen laba pada perusahaannya. Kepemilikan yang didominasi keluarga, institusional maupun negara ternyata menyebabkan praktek manajemen laba cenderung meningkat. Penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran dan pertumbuhan perusahaan dengan manajemen laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada rentang waktu penelitian dan objek penelitian yang tidak luas. Penelitian ini hanya mengambil objek penelitian dari perusahaan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan memperpanjang rentang waktu objek penelitian. Pengambilan data hanya terbatas pada data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel data primer yang bersumber dari kuesioner ataupun hasil wawancara. Penelitian ini menghasilkan nilai *adjusted R-Square* yang sangat rendah (hanya sebesar 0,5%). Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memasukkan lebih banyak variabel independen lainnya untuk dianalisis pengaruhnya terhadap manajemen laba.

Daftar Pustaka

- Abdoli, M. R. (2011). Relation of non-executive directors and ownership concentration with discretionary accrual accounting. *International Academic Journal of Economics*, 1(4).
- Abdullah, S. N., & Ismail, K. N. I. K. (2016). Women directors, family ownership and earnings management in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 24(4), 525–550.
- Al-rassas, A. H., & Kamardin, H. (2017). Directors' independence, internal audit function, ownership concentration and earning quality in Malaysia. *Canadian Center of Science and Education*, 11(15), 244–256.
- Alaryan, L. A. (2015). Relationship between ownership structure and earnings quality, 4(October), 200–205.
- Ali, A., Qiang, F., & Ashraf, S. (2018). Regional dynamics of ownership structure and their impact on firm performance and firm valuation: A case of Chinese listed companies. *Review of International Business and Strategy*, 28(1), 128–146.
- Alves, S. (2012). Ownership structure and earnings management: Evidence from Portugal. *Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Portugal*, 6.
- Ben-Nasr, H., Boubakri, N., & Cosset, J. C. (2015). Earnings quality in privatized firms: The role of state and foreign owners. *Journal of Accounting and Public Policy*, 34(4), 392–416.
- Darmadi, S. (2016). Asian review of accounting ownership concentration, family control, and auditor choice: Evidence from an emerging market ownership concentration, family control, and auditor choice evidence from an emerging market. *Asian Review of Accounting*, 24(1), 19–42.
- DeFond, M. L., & Francis, J. R. (2005). Audit research after Sarbanes-Oxley. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 24(SUPPL.), 5–30.
- Dimitropoulos, P. E., & Asteriou, D. (2010). The effect of board composition on the informativeness and quality of annual earnings: Empirical evidence from Greece. *Research in International Business and Finance*, 24(2), 190–205.
- Fan, G., & Hope, N. C. (2013). The role of state-owned enterprises in the Chinese economy. *US-China 2022: Economic Relations in the Next 10 Years*, 355–375.
- Goh, J., Lee, J., & Cho, J. (2016). A new relationship between ownership-control wedge and overinvestment practices: Evidence from Korean Business Groups (Chaebol). *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 45(2), 222–253.
- Grimaldi, F., & Muserra, A. L. (2017). The effect of the ownership concentration on earnings management: Empirical evidence from the Italian context. *Corporate Ownership and Control*, 14(3), 236–248.
- Gul, F. A., Fung, S. Y. K., & Jaggi, B. (2009). Earnings quality: Some evidence on the role of auditor tenure and auditors' industry expertise. *Journal of Accounting and Economics*, 47(3), 265–287.
- Harahap, S. S. (2009). Analisis kritis laporan keuangan (Cetakan ke). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hashim, H. A., & Devi, S. S. (2014). Corporate governance, ownership structure and earnings quality: Malaysian evidence, (July 2014).
- Healy, P. P. M., & Wahlen, J. M. J. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting.

- American Accounting Association *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Indriantoro, N., & Supomo. (2002). Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen. In Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the firm: managerial behavior agency and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jouber, H., & Fakhfakh, H. (2011). Earnings management and board oversight: An international comparison. *Managerial Auditing Journal*, 27(1), 66–86.
- Lassoued, N., Attia, M., & Sassi, H. (2017). Earnings management and ownership structure in emerging market: Evidence from banking industry. *Managerial Finance*, 43(10), 1117–1136.
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Earnings management and investor protection: An international comparison. *Journal of Financial Economics*, 69(3), 505–527.
- Lyu, C., Chun, D., Yuen, Y., & Zhang, X. (2016). Individualist-collectivist culture, ownership concentration and earnings quality, 1625(January), 1608–1625.
- Mamman, S., Kurfi, B. U., Audi, A. M., Amos, B., & Ahmad, A. A. (2016). Institutional ownership and earning quality: Evidence from quoted food/beverages and Tobacco firm in Nigeria. *Nigerian Journal of Management Technology & Development*, 7(1).
- Mehrani, S., Moradi, M., & Eskandar, H. (2017). Institutional ownership type and earnings quality: Evidence from Iran. *Emerging Markets Finance and Trade*, 53(1), 54–73.
- Najid, N. A., & Rahman, R. A. (2011). Government ownership and performance of Malaysian government-linked companies. *International Research Journal of Finance and Economics*, 61(61), 42–56.
- Ooghe, H., & Langhe, T. (2012). The Anglo-American versus the Continental European corporate governance model: Empirical evidence of board composition in Belgium. *European Business Review*, 14(6), 437–449.
- Rad, S. E. M., Salehi, D. H., & Pour, D. H. V. (2016). A study of the interaction of audit quality and ownership structure on earning management of listed firms on Tehran Stock Exchange. *International Journal of Humanities and Cultural Studies*, 1596–1606.
- Ratmono, D. (2010). Manajemen laba riil dan berbasis akrual: Dapatkah auditor yang berkualitas mendeteksinya? Universitas Ponegoro, 1, 1–23.
- Richardson, G., & Leung, S. (2011). Family ownership control and earnings management: Evidence from Hong Kong firms. *Corporate Ownership and Control*, 8(4 A), 96–111.
- Ronen, J., & Yaari, V. (2008). Earnings management: Emerging insights in theory, practice, and research. *International Journal of Accounting*, 46(2), 236–237.
- Roodposhti, F. R., & Chashmi, S. a N. (2010). The effect of board composition and ownership concentration on earnings management: Evidence from IRAN. *Engineering and Technology*, 4(6), 165–171.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*.
- Scott, W. R. (2009). *Financial accounting theory* (Fifth Edit). Canada Prentice Hall.
- Sharma, V. D., & Kuang, C. (2014). Voluntary audit committee characteristics, incentives, and aggressive earnings management: Evidence from New Zealand. *International Journal of Auditing*, 18(1), 76–89.
- Sharon, P. K. (2009). Earnings quality and ownership structure: The role of private equity sponsors. *The Accounting Review* (Vol. 84).
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2008). Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia. *International Journal of Accounting*, 43(1), 1–27.
- Stice, Stice, J., & Skousen, F. (2009). Akuntansi keuangan menengah. Salemba Empat (Edisi 16.). Jakarta.
- Sugiyono. (2016). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sun, Tong, W., & Yu, Q. (2002). Determinants of foreign direct investment across China. *Journal of International Money and Finance*.
- Susanto, Y., & Pradipta, A. (2016). Corporate governance and real earnings management. *Academy of Accounting & Financial Studies Journal*, 12(1), 9–22.
- Tarjo. (2008). Pengaruh konsentrasi kepemilikan institusional dan leverage terhadap manajemen laba, nilai pemegang saham serta cost of equity capital. Universitas Trunojoyo Bangkalan Madura.
- Usman, S. H., & Yero, J. I. (2012). Ownership concentration and earning management practice of Nigerian Listed Conglomerates. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(7), 157–171.
- Wang, & Yung, K. (2011). Do state enterprises manage earnings more than privately owned firms? The case of China. *Journal of Business Finance and Accounting*, 38(7–8), 794–812.

Warfield, T. D., Wild, J. J., & Wild, K. L. (1995). Managerial ownership, accounting choices, and informativeness of earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 20(1), 61-91.

Wei, Z., Xie, F., & Zhang, S. (2005). Ownership structure and firm value in China's privatized firms: 1991-2001. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 40(01), 87.

Winanda. (2009). Analisis pengaruh independensi, kualitas audit, serta mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi*, VI.